

## Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember 2000-2012

*Analysis Of The Influence Of Population, Unemployment, GDP, and Inflation On Poverty Level Jember Regency District 2000-2012*

Tito Cahya Pratama Putra, Moehammad Fathorrazi, Fivien Muslihatinningsih

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : cahya\_tito@yahoo.com

---

### ABSTRACT

*The high rate of population, unemployment, GDP, and inflation from year to year in the suspect may cause poverty in Jember regency. This study aimed to analyze the influence of population, unemployment, GDP, and inflation on poverty level Jember regency. Estimation models were analyzed using SPSS Software.*

*SPSS analysis results explained that the population does not affect the level of poverty in Jember regency, unemployment affects the level of poverty in Jember regency, GDP does not affect the level of poverty in Jember regency, and inflation does not affect the level of poverty in Jember regency. With this explains that the total population, unemployment, GDP, and inflation in Jember regency district does not always have an influence on the level of poverty, it is caused because in addition to the high unemployment rate which can lead to poverty with unemployment proven that affect the level of poverty, also the rate of growth of GDP and inflation in Jember regency can be overcome so that the problem is that GDP and inflation is not that have an influence on the level of poverty in Jember regency.*

**Keyword (s):** Total population, unemployment, GDP, Inflation, and the Poverty Level.

### ABSTRAK

Tingginya angka jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi dari tahun ke tahun di duga dapat menyebabkan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Jember. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Jember. Estimasi model dianalisis dengan menggunakan Software SPSS.

Hasil analisis SPSS menjelaskan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember. Dengan ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi di Kabupaten Jember tidak selalu memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, hal ini di sebabkan karena selain angka pengangguran tinggi yang dapat menyebabkan kemiskinan dengan terbukti bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, juga laju pertumbuhan PDRB dan inflasi di Kabupaten Jember dapat di atasi sehingga kedua permasalahan ini yaitu PDRB dan inflasi tidak begitu memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, Inflasi, dan Tingkat Kemiskinan

---

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu arti yang sesuai dengan kenyataan dan secara konseptual jelas dikemukakan oleh Chambers. Inti dari masalah kemiskinan terletak pada apa yang disebut *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan. Secara rinci *deprivation trap* terdiri atas lima unsur, yaitu: kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan atau kadar isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan. Kelima unsur ini seringkali berkait satu dengan yang lain sehingga merupakan perangkap kemiskinan yang benar-benar berbahaya dan mematikan peluang hidup orang atau keluarga miskin. Berdasarkan penelitian Djannata (2011:3)

penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Lingkaran kemiskinan adalah satu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan di mana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya keterbelakangan, ketertinggalan SDM (Sumber Daya Manusia), ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Berdasarkan pemikiran Kuncoro (1997:134), rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan

investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah. Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya.

Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan. Faktor lain yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya warga masyarakat yang kekurangan makan dan minum, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memprotes ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), sikap dan perlakuan sewenang-wenang terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri. Kemudian ketidakadilan sosial ekonomi, selain oleh beragam alasan juga disebabkan oleh praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang tidak sehat. Berdasarkan penelitian (Kamaji, 2011:5-7) kendati kegiatan pembangunan dan perkembangan perekonomian selama ini telah melahirkan berbagai kemajuan di Jawa Timur, tetapi akibat distribusi hasil-hasil pembangunan berjalan kurang merata dan bahkan hanya mengumpul di pusat-pusat pertumbuhan seperti di kota-kota besar akhirnya terjadi kesenjangan antar kelas dan golongan. Kesenjangan itu dapat dilihat, antara lain dalam perbedaan perkembangan struktur perekonomian di masing-masing daerah, tingkat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), ketersediaan prasarana dan sarana dasar, dan akses masing-masing wilayah pada pusat-pusat kekuasaan dan produksi.

Jember merupakan salah satu Kabupaten agraris yang penting di Jawa Timur, artinya sebagian besar mata pencaharian penduduk Jember adalah petani. Kehidupan petani di Jember, mirip dengan kehidupan petani di tempat lain di Jawa Timur, masih menjadi lumbung-lumbung kemiskinan. Berdasarkan Sensus Pertanian (SP) 200326 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah rumah tangga pertanian pengguna lahan meningkat 1,7% pertahun antara tahun 1993–2003, dari 20,5 juta keluarga pada tahun 1993 menjadi 24,4 juta keluarga pada tahun 2003. Jember dianugerahi tanah yang subur, dikelilingi pegunungan dan bentang alam berbukit-bukit. Lingkungan yang terberi ini makin dikuatkan dengan adanya para pendatang dari daerah “Jawa Mataraman” dan Madura yang mata pencahariannya sebagian besar adalah petani. Para migran lokal yang berdatangan ini selain sebagai penyedia utama tenaga kerja pada perkebunan swasta yang baru tumbuh, juga mengharapkan perubahan dan peningkatan taraf ekonomi. Dengan latar belakang seperti ini, maka ketika dunia sibuk mencari daerah penghasil bahan baku (<http://www.google.com>).

Kondisi kemiskinan di Jember sendiri sama halnya dengan kondisi kemiskinan di Jawa Timur secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin mulanya mengalami penurunan pada tahun 2001 menjadi 430.576 jiwa, pada tahun 2004 atau mengalami penurunan sebesar 63.770 jiwa. Pada tahun 2005 penduduk miskin di Jember mengalami peningkatan yaitu mencapai 630.460 jiwa atau 27,76 persen terhadap penduduk miskin di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2005).

Kabupaten Jember merupakan daerah yang masuk dalam urutan pertama terkait angka kemiskinan di Jawa Timur tahun 2008. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember, mencapai 237.700

RTM (Rumah Tangga Miskin). Jumlah tersebut ternyata banyak, jika dibandingkan dengan 38 Kabupaten lain di Jawa Timur. Penduduk miskin adalah pihak yang memiliki pendapatan rata-rata dan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan, untuk Kabupaten Jember yaitu di bawah Rp 132.240/bulan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2009). Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan kemiskinan menjadi tiga kelompok yaitu, sangat miskin, miskin, dan hampir miskin.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui (menguji) ada tidaknya hubungan, sifat hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun dan Effendi, 1989:18).

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah data yang berupa *time series* dari tahun 2000-2012 Kabupaten Jember. Pemilihan periode ini disebabkan karena penelitian tentang kemiskinan pada periode tersebut menarik untuk diamati serta data tersedia pada tahun tersebut. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2000-2012.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Adapun model fungsional yang digunakan, yaitu :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dari model fungsional, dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda dengan bentuk persamaan linier sebagai berikut (Gujarati, 2000:264) :

$$Y_t = \beta_{0t} + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Dimana :

Y = Tingkat Kemiskinan

X<sub>1</sub> = Jumlah Penduduk

X<sub>2</sub> = Tingkat Pengangguran

X<sub>3</sub> = PDRB

X<sub>4</sub> = Inflasi

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Jumlah Penduduk

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Pengangguran

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi PDRB

b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi Inflasi

e = *Error term* (variabel pengganggu)

t = *Time Series*

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah mendapatkan data penelitian yang diinginkan dan dalam penelitian ini melibatkan empat variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ), Inflasi ( $X_4$ ), serta sebuah variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel Tingkat Kemiskinan (Y), maka teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda menggunakan bantuan software statistik SPSS, dan output dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,025E6 - 0,310X_1 + 0,786X_2 - 0,003X_3 + 604,147X_4 + e$$

Persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 1,025E6 dengan anggapan variabel lain dianggap konstan, artinya apabila seluruh variabel independen yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ), dan inflasi ( $X_4$ ) sama dengan nol (bernilai 0) maka besarnya tingkat kemiskinan adalah (1,025E6) jiwa/orang.

Pengaruh dari masing-masing koefisien terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Jumlah penduduk ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi untuk jumlah penduduk adalah sebesar 0,310 yang berarti bahwa setiap penambahan satu jiwa/orang jumlah penduduk akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember sebanyak 0,310 jiwa/orang dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

#### 2) Pengangguran ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi untuk pengangguran adalah sebesar 0,786 yang berarti bahwa setiap penambahan satu jiwa/orang pengangguran akan meningkatkan kemiskinan di Kabupaten Jember sebanyak 0,786 jiwa/orang dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan. Penambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan jumlah kemiskinan di Kabupaten Jember.

#### 3) PDRB ( $X_3$ )

Nilai koefisien regresi untuk PDRB adalah sebesar 0,003 yang berarti bahwa setiap penambahan satu rupiah PDRB akan menurunkan kemiskinan di Kabupaten Jember sebanyak 0,003 jiwa/orang dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

#### 4) Inflasi ( $X_4$ )

Nilai koefisien regresi untuk inflasi adalah sebesar 604,147 yang berarti bahwa setiap penambahan satu persen inflasi akan meningkatkan kemiskinan di Kabupaten Jember sebanyak 604,147 jiwa/orang dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

### Hasil Uji Statistik

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran,

PDRB, inflasi terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember. Hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis Regresi Berganda berikut ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi B	T	Sig
Jumlah Penduduk ( $X_1$ )	-0,310	-1,281	0,236
Pengangguran ( $X_2$ )	0,786	2,257	0,035
PDRB ( $X_3$ )	-0,003	-0,221	0,830
Inflasi ( $X_4$ )	604,147	0,278	0,788
Konstanta	= 1,025E6		
R	= 0,923		
R square	= 0,852		
Adjusted R Square	= 0,777		
F <sub>hitung</sub>	= 11,478		
Signifikansi F	= 0,000		

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,923. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu Jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel Kemiskinan (Y) sebesar 0,923. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka R square. Hasil R square didapat sebesar 0,852. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,777. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas yaitu Jumlah penduduk ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) terhadap variabel kemiskinan (Y) sebesar 85,2%, sisanya sebesar 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model atau penelitian ini.

### Uji F (Secara Bersama-sama)

Hasil analisis regresi berganda variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Jember secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 11,478 dengan Signifikansi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga menolak  $H_0$ . Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan (Y).

### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel bebas yang mempengaruhi kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember yaitu Jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a) Jumlah Penduduk (X1)

Variabel jumlah penduduk (X1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,236 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai level of significance ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

b) Pengangguran (X2)

Variabel pengangguran (X2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,035 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai level of significance ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

c) PDRB (X3)

Variabel PDRB (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,830 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai level of significance ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

d) Inflasi (X4)

Variabel inflasi (X4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,788 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai level of significance ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara simultan (bersama) di dapat kesimpulan bahwa jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.
- 2) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial (individu) di dapat kesimpulan sebagai berikut:
  - a) Jumlah Penduduk tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.
  - b) Pengangguran mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.
  - c) PDRB tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.
  - d) Inflasi tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

### SARAN

1) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah di Kabupaten Jember untuk terus memperbaiki kondisi daerah terutama mengontrol laju pertumbuhan penduduk, mengurangi pengangguran agar kemiskinan di Kabupaten Jember segera teratasi.

2) Bagi Akademisi

Untuk akademisi sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ekonomi terkait penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur:2002-2013

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.2005. Indikator Makro Sosial Ekonomi Jawa Timur. [www.jatimprov.go.id](http://www.jatimprov.go.id).

Chambers, Robert, Pembangunan Desa Mulai dari Belakang (Jakarta: LP3ES, 1987).

Djannata, Azzi, A. 2011. Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan Menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Di Kota Semarang Dengan Metode AHP (Analisis Hierarki Proses). Skripsi.Semarang.

Gujarati. Damodar. 2000. Ekonometrika Dasar. Terjemahan : Sumarno Zain. Jakarta : PT.Erlangga.

Karnaji. 2011. Komitmen & Konsistensi Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan : Analisis Kasus Di Jawa Timur. Skripsi. Surabaya. : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Kuncoro Mudrajad. 1997. Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, edisi ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Singarimbun, Masri, & Effendi, Sofian. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.

<http://www.google.com>